

**“TOLERANSI BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMK GAJAH MADA  
BANDAR LAMPUNG”.**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**NUZULUN NI'AM  
NPM. 1311010231**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

**“TOLERANSI BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMK GAJAH MADA  
BANDAR LAMPUNG”.**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**NUZULUN NI'AM  
NPM. 1311010231**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Drs. H. Mukti SY, M.Ag  
Pembimbing II : Dr. Imam Syafe'i, M. Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

## ABSTRAK

Istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “tolerance” berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Bahasa Arab menterjemahkan dengan “tasamuh”, berarti saling mengizinkan, saling memudahkan. Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama, yang didasarkan kepada: setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadah (ritual) dengan sistem dan cara tersendiri yang ditakliffkan (dibebankan) serta menjadi tanggung jawab yang pemeluknya atas dasar itu, maka toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukanlah toleransi antar masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap toleransi antar siswa beragama di Sekolah SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Serta dapat mengetahui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Sekolah tersebut, yang berada di sekitar mereka atau lingkungan sekolah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah penanaman sikap toleransi antar siswa beragama yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tenaga pengajar di sekolah tersebut. Sedangkan yang menjadi subjeknya guru dan siswa-siswanya. Untuk memperoleh data dalam penelitian, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sikap dan perilaku peserta didik di SMK Gajah Mada Bandar Lampung terlihat dengan cara pihak sekolah memberikan hak dan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik untuk mengikuti pembelajaran agama dan menyelenggarakan kegiatan keagamaan sesuai dengan agamanya masing-masing.

Siswa di Sekolah SMK Gajah Mada Bandar Lampung berasal dari latar belakang agama yang berbeda. Dengan adanya penanaman sikap toleransi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru di sekolah tersebut menjadikan siswa paham mengenai makna perbedaan, siswa pun menyadari bahwa di Indonesia memiliki beberapa agama yang sudah diakui oleh pemerintah dan harus dihormati.

Kata Kunci : *Toleransi, Agama, Pendidikan.*



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let.Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 702360*

**SURAT PERNYATAN**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama : Nuzulun Niam**  
**NPM : 1311010231**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"TOLERANSI AGAMA PESERTA DIDIK DI SMK GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020"** adalah benar-benar merupakan skripsi hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penjiampangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 1 Mei 2020  
Yang Menyatakan



Nuzulun Niam  
NPM. 1311010231





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : TOLERANSI BERAGAMA PESERTA DIDIK DI  
SMK GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG**

**Nama : NUZULUN NI'AM  
NPM : 1311010231  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Drs. H. Muktv. SY. M.Ag  
NIP. 195705251980031005**

**Pembimbing II**

**Dr. Iman Syafe'I, M.Ag  
NIP. 196502191998031002**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M.Ag  
NIP. 1966031019944031007**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"TOLERANSI BERAGAMA PESERTA DIDIK DI  
SMK GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG"** disusun oleh : **NUZULUN  
NIAM, NPM : 1311010231, Prodi : Pendidikan Agama Islam, telah diujikan  
dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Kamis, 25 Juni 2020.**

**TIM MUNAQSYAH**

Ketua

Drs. Sa'idy, M.Ag

Sekretaris

Erni Yusnita, M.Pd.I

Pembahas Utama

Dra. Istihana, M.Pd

Pembahas pendamping I

Drs. H. Mukty SY, M.Ag

Pembahas pendamping II

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 19640828 198803 2 002**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kalian saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al-Hujurat (49) : 13)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> QS. Al-Hujurat (49) : 13

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrohmannirrohim ...

Dengah rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan ini saya persembahkan karya ini kepada

1. Kedua orang tuaku, Ayah Zahroni Dan Emak Tuti Ismiati Tercinta, Yang Selalu Memberikan Kasih Sayang Dan Cintanya Yang Tulus, Membimbing, Memotivasi Diriku Dalam Setiap Langkah Dan Hidupku
2. Adikku Khoirotun Ni'mah, Ainun Na'im, Lutfiana Ulfa, Afifuddin.
3. Almamater universitas islam negeri raden intan lampung yang telah memberikan pengalaman sangat berharga untuk menyongsong masa depan yang lebih baik.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Nuzulun Ni'am adalah anak pertama dari lima bersaudara, dari pasangan Zahroni dan Tuti Ismiati, yang dilahirkan di Tulang Bawang Barat, pada tanggal 5 Maret 1995.

Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 1999 di TK Pertiwi, melanjutkan di SDN 2 Panaragan dengan tahun lulus 2006, kemudian melanjutkan di SMPN Karya Bakti Panaragan 1 tahun, kemudian pindah ke MTS PSA AL-FURQON 2 tahun sampai lulus pada tahun 2010, setelah itu melanjutkan sekolah menengah pertama di MA DARUL ULUM dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis resmi menjadi mahasiswa UIN RIL Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pengalaman hidup saya yang paling bermakna adalah dengan memiliki banyak teman, hidup berdampingan dengan beragam suku bahasa maupun agama, tidak membuat saya buta akan perbedaan, menjalin tali silaturahmi dengan baik agar dapat menjadi insan yang tahu akan arti hidup.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim...

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, nikmat islam, serta nikmat sehat walafi'at sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa Allah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat, para tabi'in dan tabi'at serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan kelulusan serta untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan agama islam. Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dialami. Berkat do'a serta dorongan yang positif dan berbagai pihak untuk menyelesaikan skripsi ini, semua dapat teratasi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.P selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Drs, Sa'idy, M.Ag yang telah memberikan izin atas penyusunan skripsi.
3. Rijal Firdaos, M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.

4. Drs. H. Mukti Sy, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu, bimbingan serta motivasi dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Imam Syafe'i M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu, bimbingan serta motivasi dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Kepala sekolah Gajah Mada Khususnya Ibu Enden Sopa Sopiyan, S.Sos., M.Pd yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini, serta dewan Guru dan siswa-siswi SMK Gajah Mada Bandar Lampung yang telah membantu penelitian ini.
8. Sahabatku Rulli Adi winata S.Pd dan Harry Azhar S.E yang tidak pernah mengeluh dalam memberi semangat dan tidak pernah putus asa dalam mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Kawan Seangkatan 13 Pendidikan Agama Islam terutama kelas E Huda Saputra S.Pd, Setyo Budi Laksono S.Pd, Fauzan Faza S,Pd, yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada semua pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga bantuan, bimbingan, dukungan, semangat, masukan, dan do'a yang telah diberikan menjadi pintu datangnya ridho, dan kasih sayang



Allah SWT di dunia dan akhirat. Serta semua teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Terima kasih penulis hanturkan akhir kata, penulis meyakini bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang membantu dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulis di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca sekalian pada umumnya.

Bandar Lampung, 15 Mei 2020

Nuzulun Ni'am  
1311010231

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9

### BAB II. LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Toleransi Beragama .....	11
B. Tinjauan Tentang Guru Pendidikan Islam .....	13
C. Cara Menanamkan Toleransi Beragama Siswa Oleh Guru Pendidikan Islam .....	14
D. Pengertian Pendidikan .....	16
E. Pengertian Agama .....	17
F. Pengertian Pendidikan Keagamaan .....	18
G. Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Keagamaan .....	19
H. Manfaat pendidikan keagamaan .....	21
I. Kedudukan Pendidikan Keagamaan .....	22
J. Pentingnya Pendidikan Agama Bagi Kehidupan .....	23

### BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	28
B. Tempat Penelitian .....	28
C. Data dan Sumber .....	29
D. Metode Pengumpulan Data .....	31
E. Analisa Data .....	34

#### **BAB IV. PENYAJIAN DATA**

A. Gambaran lokasi penelitian .....	37
B. Kondisi Toleransi Beragama di SMA Gajah Mada .....	46
C. Peran guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama .....	56

#### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	65

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



## **DAFTAR LAMPIRAN**

**1.1 Nota Dinas**

**1.2 Surat Tugas Pembimbing Skripsi**

**1.3 Surat Permohonan Penelitian**

**1.4 Pengesahan Seminar Proposal**

**1.5 Kartu Konsultasi**

**1.6 Foto Dokumentasi**

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

#### **1. Definisi Toleransi**

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, Toleransi yang berasal dari kata “toleran” itu sendiri berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya. Toleransi juga berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Secara bahasa atau etimologi toleransi berasal dari bahasa Arab tasamuh yang artinya ampun, maaf dan lapang dada.<sup>1</sup>

Secara terminologi, menurut Umar Hasyim, toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.<sup>2</sup>

Namun menurut W. J. S. Poerwadarminto dalam "Kamus Umum Bahasa Indonesia" toleransi adalah sikap/sifat menenggang berupa menghargai serta

---

<sup>1</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia al-Munawir* Yogyakarta: Balai Pustaka Progresif, 2006. h. 198.

<sup>2</sup> Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1979, h. 22.-16.

memperbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.<sup>3</sup>

Istilah Tolerance (toleransi) adalah istilah modern, baik dari segi nama maupun kandungannya.<sup>4</sup> Istilah ini pertama kali lahir di Barat, di bawah situasi dan kondisi politis, sosial dan budayanya yang khas. Toleransi berasal dari bahasa Latin, yaitu *tolerantia*, yang artinya kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Dari sini dapat dipahami bahwa toleransi merupakan sikap untuk memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain agar menyampaikan pendapatnya, sekalipun pendapatnya salah dan berbeda.<sup>5</sup>

Dari beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa toleransi adalah suatu sikap atau tingkah laku dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain dan memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia.

## 2. Toleransi Terhadap Sesama Agama

Adapun kaitannya dengan agama, toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau yang berhubungan dengan ke-Tuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk menyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) masing-masing yang dipilih serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau yang diyakininya.

---

<sup>3</sup> W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1986, h. 184.

<sup>4</sup> Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama* Jakarta : Perspektif, 2005, h. 212. 5Zuhairi Misrawi, *Alquran Kitab Toleransi* Jakarta : Pustaka Oasis, 2007, h. 161.

<sup>5</sup> Masykuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman* Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001, h. 13.



Toleransi mengandung maksud supaya membolehkan terbentuknya sistem yang menjamin terjaminnya pribadi, harta benda dan unsur-unsur minoritas yang terdapat pada masyarakat dengan menghormati agama, moralitas dan lembaga-lembaga mereka serta menghargai pendapat orang lain serta perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungannya tanpa harus berselisih dengan sesamanya karena hanya berbeda keyakinan atau agama.

Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun.<sup>6</sup>

Dalam hal ini menurut penulis, agama telah menggariskan dua pola dasar hubungan yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya, yaitu : hubungan secara vertikal dan hubungan secara horizontal. Yang pertama adalah hubungan antara pribadi dengan Khaliknya yang direalisasikan dalam bentuk ibadah sebagaimana yang telah digariskan oleh setiap agama.

Hubungan yang kedua adalah hubungan antara manusia dengan sesamanya. Pada hubungan ini tidak terbatas pada lingkungan suatu agama saja, tetapi juga berlaku kepada semua orang yang tidak seagama,. Dalam hal seperti inilah berlaku toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama.

---

<sup>6</sup> Said Agil Al Munawar, *Fiqh Hubungan Antar Agama* Jakarta: Ciputat. 2003, h. 14.

### 3. Pengertian Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undangundang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>7</sup>

Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

### 4. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan apa yang dikatakan oleh guru agama disana, kita dapat ambil kesimpulan bahwasanya, setiap murid di SMK Gajah Mada sangat menerapkan sikap tolerir yang baik, baik dengan sesama agama maupun berbeda agama, tidak ada unsur keterpaksaan dalam diri mereka. Dalam hal apapun mereka saling menghargai dan mengerti, dengan menunjukkan sikap saling tolong menolong

---

<sup>7</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, Bandung: Permana, 2006, h. 65.

<sup>8</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010, h. 121

dan tutur sapa.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara kepada pembina agama tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Toleransi Agama Peserta didik di SMK Gajah Mada Bandar Lampung”. Dengan judul tersebut, agar dapat mengetahui bagaimana Toleransi anak didik disekolah ataupun diluar sekolah dengan adanya perbedaan agama.

## **B. Latar Belakang Masalah**

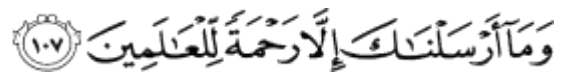
Keragaman agama bagian dari titah Tuhan (sunnatullah) yang diadakan di dunia. Sebelum Islam datang, telah ada banyak agama, seperti Yahudi, Nasrani, Majusi, dan yang lainnya. Kesemuanya hingga sekarang masih dipeluk oleh banyak manusia di belahan dunia.

Dalam kehidupan sosial, masing-masing agama selain harus bisa menjaga eksistensinya dengan agama-agama lain, juga dituntut untuk bisa menghadapi keberagaman agama yang ada. Penganut Islam atau Muslim, bukan hal yang tidak mungkin jika dalam ruang-ruang sosial atau bahkan dalam ruang keluarga sekalipun akan berhadapan dengan penganut agama lain.

Di Indonesia, keberagaman agama juga menjadi fakta sosial yang tak terbantahkan. Dalam Pasal 28E ayat (1) Undang-Undang Dasar Tahun 1945 (UUD 1945) disebutkan: “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.” Oleh karena itu, kita sebagai warga negara sudah sepatutnya menjunjung tinggi sikap saling toleransi antar umat

beragama dan saling menghormati antar hak dan kewajiban yang ada diantara kita demi keutuhan negara.

Agama Islam datang untuk menjadi rahmat bagi semesta alam. Tidak hanya bagi umat Islam semata, tapi manusia dan makhluk lainnya. Dalam al-Qur'an surah ke 21 al-Anbiya": 107 Allah berfirman:



Artinya: Tidaklah Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam. (Al-Qur'an surah ke 21 al-Anbiya": 107).<sup>9</sup>

Islam sangat menghargai dan menjunjung tinggi sikap toleran terhadap komunitas-komunitas agama non-Islam. Umat Islam mengakui "keberadaan" (bukan "kebenaran") agama lain atas dasar prinsip kebebasan beragama dan sikap toleran terhadap komunitas- komunitas agama non-Islam.<sup>10</sup>

Yang dimaksud toleransi beragama adalah sikap hormat menghormati antar pemeluk agama yang berbeda-beda dan antar pemeluk satu agama yang berlainan aliran untuk mengaktualisasikan suatu ajaran agama dan pemahaman keagamaan dalam kehidupan sehari-hari demi kelestarian kerukunan hidup bermasyarakat.<sup>11</sup>

Sebagai pembawa ajaran universal bagi rahmatan li al- alamin, Islam (Al-Qur'an dan Al-Sunnah Rasulullah Muhammad SAW) membimbing manusia menggapai kebahagiaan yang merupakan akumulasi sekaligus harmonisasi atas

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi 2010 jil.VI, h. 334.

<sup>10</sup> Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014, h. 5-7.

<sup>11</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta: Sukses, 2009, h. 403.

kebenaran, kebaikan, kesenangan, keselamatan, ketentraman melalui lima macam petunjuk sistem hubungan manusia terhadap sumber- sumber kebahagiaan. Pertama, petunjuk yang mengatur hubungan muslim dengan Allah. Kedua, petunjuk yang mengatur hubungan antar sesama muslim. Ketiga, petunjuk yang mengatur hubungan muslim dengan non-muslim. Keempat, petunjuk yang mengatur hubungan manusia dengan alam sekitar. Kelima, petunjuk yang mengatur hubungan manusia dengan kehidupannya. Kebahagiaan hanya dapat diraih manakala manusia serius lagi komitmen mengaktualisasikan lima macam petunjuk tersebut.<sup>12</sup>

Agama memuat esensi berupa tuntunan hidup damai secara komprehensif, termasuk kehidupan yang penuh toleransi dalam masyarakat yang plural. Agama berisi tatanan dan kaidah yang serba luhur, yang masing-masing menjauhi perselisihan dan mengutamakan jalan damai.<sup>13</sup>

Menurut Tedi Kholiludin, keyakinan yang banyak itu perlu dipahami sebagai satu kesatuan yang integral, maka perlu dikembangkan sikap saling menghormati di antara mereka yang berbeda agama dan keyakinan. Dengan begitu, pendidikan agama yang hadir di lingkungan institusi pendidikan, tentu saja sangat kontributif bagi pengembangan wawasan keindonesiaan yang menjunjung tinggi pluralitas serta heterogenitas.<sup>14</sup>

Sekolah Gajah Mada di Bandar Lampung merupakan sekolah yang memiliki latar belakang berbeda agama, yaitu Kristen, Katolik, dan Hindu. Dengan siswa yang berasal dari beragam daerah dan karakter yang berbeda-beda.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 405.

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 410.

<sup>14</sup> Tedi Kholiludin dkk, *Siswa SMA Bicara Agama*, Semarang: ELSA press, 2014, h. 8.



Dari keanekaragaman tersebut tentunya rentan terhadap konflik, terutama menyangkut tentang agama, apabila tidak ada saling toleransi diantara sesama, konflik akan terjadi, semua siswa dan guru saling menunjukkan sikap toleransi terhadap sesama karena nilai sopan santun dan toleransi kepada siapa saja menjadi dasar semua dalam mengadakan program kegiatan dan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di SMK Gajah Mada Bandar Lampung, keterangan guru mata pelajaran PAI menyatakan bahwa: “Peserta didik di SMK Gajah Mada Bandar Lampung terdiri dari beragam agama, ada yang menganut Islam, ada yang Kristen, Katolik, dan Hindu. Perbedaan agama yang ada di sekolah ini memengaruhi pola pikir para siswa siswi dalam bergaul maupun berinteraksi di antara sesama. Meskipun begitu, di sekolah ini sangat menjunjung tinggi kerukunan antar umat beragama dengan menerapkan toleransi agama mereka”.<sup>15</sup>

berdasarkan hasil pra-observasi di atas, sangat menarik bagi peneliti untuk diteliti lebih jauh bagaimana pendidikan toleransi yang diterapkan di sekolah ini, baik segi pengajaran di sekolah maupun aktivitas kegiatan sekolah tentang pendidikan toleransi dalam kehidupan beragama di sekolah, penelitian ini dilakukan tentunya membangun sikap toleransi pada siswa, karena dengan membangun sikap toleransi dalam kehidupan beragama di sekolah, maka sekolah akan membangun sebuah generasi bangsa yang lebih sadar akan keberbedaan dan keberagaman, secara tidak langsung juga, sekolah membangun sebuah kesadaran kritis pada diri siswa, sehingga peneliti membuat penelitian dengan

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Anasrudin pada hari Rabu, 4 Mei 2016

judul “Toleransi Beragama Peserta Didik di SMK Gajah Mada Bandar Lampung”. Selanjutnya peneliti berharap hasil penelitian ini bisa menjadi wacana bagi dan praktis bagi penddikan sekaligus implementasi pendidikan toleransi dalam lingkungan beragama di sekolah.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.<sup>16</sup> Maka penelitian ini dilaksanakan dengan maksud menjawab pertanyaan dari permasalahan berikut:

Bagaimanakah Toleransi beragama peserta didik di SMK Gajah Mada Bandar Lampung?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Toleransi Agama peserta didik di SMK Gajah Mada Bandar Lampung

#### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat teoretis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan teoritik dalam psikologi agama dan psikologi sosial, khususnya tentang toleransi beragama dan interaksi sosial. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan informasi yang akurat tentang pengaruh tingkat toleransi beragama terhadap interaksi sosial, dan memberi gambaran bagaimana

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 56.

bertoleransi terhadap pemeluk agama lain dan berinteraksi sosial yang baik dalam lingkungan.

- a. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan masukan yang positif serta sebagai bahan acuan bagi sekolah untuk melakukan hubungan secara sinergis kepada guru agama dalam usaha menanamkan toleransi dan interaksi sosial pada peserta didik di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran khususnya dalam menanamkan rasa toleransi dan interaksi sosial pada peserta didik.
- c. Bagi peserta didik, Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan rasa toleransi dan interaksi sosial yang baik dalam lingkungan sekolah.
- d. Bagi peneliti lain, agar kiranya dapat mengambil opsi teliti lain, dikarenakan dalam hal ini telah diteliti untuk masalah toleransi di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Toleransi Beragama**

##### **1. Pengertian toleransi beragama**

Toleransi berasal dari bahasa Latin, yaitu “tolerantia” dan berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Dengan kata lain, toleransi merupakan satu sikap untuk memberikan sepenuhnya kepada orang lain agar bebas menyampaikan pendapat kendatipun pendapatnya belum tentu benar atau berbeda.<sup>1</sup>

Dalam Islam, toleransi diistilahkan dengan kata as-Samahah. Menurut Syaikh Salim bin ‘Ied al-Hilali, as-Samanah dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Kerelaan hati karena kemuliaan dan kedermawanan.
- b. Kelapangan dada karena kebersihan dan ketaqwaan.
- c. Kelemahlembutan karena kemudahan.
- d. Rendah hati dan mudah dalam menjalankan hubungan sosial tanpa penipuan.
- e. Puncak tertinggi budi pekerti.<sup>2</sup>

Menurut M. Nur Ghufron toleransi beragama adalah kesadaran seseorang untuk menghargai, menghormati, membiarkan, dan membolehkan pendirian, pandangan, keyakinan, kepercayaan, serta memberikan ruang bagi pelaksanaan kebiasaan, perilaku, dan praktik keagamaan orang lain yang berbeda atau

---

<sup>1</sup> Moh. Yamin, Vivi Aulia, *Meretas Toleransi Pluralisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban*, (Malang: Madani, 2011), h.5

<sup>2</sup> Wiyani, *Pendidikan Islam*, h.184

bertentangan dengan pendirian sendiri dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang lebih baik.<sup>3</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan toleransi beragama adalah sikap menghormati, menghargai terhadap kepercayaan atau agama yang berbeda dan tidak mencampuri urusan masing-masing dalam rangka membangun kehidupan bersama serta hubungan sosial yang lebih baik.

Toleransi beragama tidak berarti bahwa seseorang yang telah mempunyai keyakinan kemudian berpindah atau merubah keyakinan- nya untuk mengikuti dan berbaur dengan keyakinan atau peribadatan agama-agama lainnya (sinkretisme); tidak pula dimaksudkan untuk mengakui kebenaran semua agama/ kepercayaan; melainkan bahwa ia tetap pada suatu keyakinan yang diyakini kebenarannya, serta memandang benar keyakinan orang lain, sehingga dalam dirinya terdapat kebenaran yang diyakininya sendiri menurut suara hatinya sendiri yang tidak diperoleh atas dasar paksaan orang lain atau diperoleh dari pemberian orang lain.<sup>4</sup>

Ada dua tipe toleransi beragama: pertama, toleransi beragama pasif, yakni sikap mene-rima perbedaaan sebagai sesuatu yang bersifat faktual. Kedua, toleransi beragama aktif, yakni toleransi yang melibatkan diri dengan yang lain di tengah perbedaan dan keragaman. Toleransi aktif merupakan ajaran semua agama. Hakekat toleransi adalah hidup ber-dampingan secara damai dan saling menghargai di antara keragaman.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> M. Nur Gufron, “Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama.” 2016) h. 144

<sup>4</sup> Ibid, h. 197

<sup>5</sup> Ibid, h. 191

## 2. Landasan dalam toleransi beragama

Ajaran Islam menganjurkan untuk selalu bekerjasama dengan orang lain dan saling tolong menolong dengan sesama manusia. Hal ini menggambarkan bahwa umat Islam diperintahkan untuk menjaga kerukunan umat beragama baik yang seagama maupun yang berbeda agama. Bentuk universalisme Islam digambarkan pada ketidakadaanya paksaan bagi manusia dalam memeluk agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang menghormati agama lain.

## **B. Tinjauan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam**

### 1. Pengertian guru pendidikan agama islam

Pengajar adalah orang yang mengajar atau disebut juga guru. Secara etimologi, guru merupakan gabungan dua kata dalam bahasa Jawa, yaitu „digugu“ dan „ditiru“. Digugu berarti dipercaya dan ditiru berarti diikuti. Artinya seorang guru itu harus bisa dipercaya setiap kata-kata, ucapan dan perilakunya agar menjadi panutan dan teladan mulia untuk diikuti.<sup>6</sup>

Muhaimin berpendapat guru pendidikan agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu/pengetahuan (agama islam), internalisasi serta amaliyah (implementasi), maupun menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki

---

<sup>6</sup> Jasa Unggah Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015) h. 173



kepekaan informasi, intelektual dan norma-spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang diridhoi oleh Allah.<sup>7</sup>

## 2. Tugas guru pendidikan agama islam

Sebagai pendidik agama, maka ia diberikan kewenangan dalam menjalankan tugasnya. Tugas pendidik agama sebenarnya sama saja dengan pendidik umum, hanya dalam aspek-aspek tertentu ada perbedaan terutama yang erat kaitannya dengan misinya sebagai pendidik pada umumnya.

Menurut Al-Ghazali tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, memyucikan serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah.<sup>8</sup>

Adapun tugas dan tanggungjawab seorang pendidik adalah sebagai berikut:

- a. Mengajarkan pengetahuan agama Islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak didik
- c. Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ajaran Islam
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti luhur.

## C. Cara Menanamkan Toleransi Beragama Pada Siswa Oleh Guru

### Pendidikan Agama Islam

Kesadaran toleransi akan dimiliki seseorang apabila ia berusaha meningkatkan kualitas pengetahuan dan wawasan keislamannya. Dengan kata lain, semakin tinggi pengetahuan dan wawasan keislaman seseorang, diharapkan

---

<sup>7</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum*, h. 51

<sup>8</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010) h. 87

semakin tinggi toleransinya. Keluasan pengetahuan dan wawasan keislaman akan berimplikasi pada penumbuhan sikap saling menghargai antar sesama, sehingga dengan demikian tidak akan muncul keretakan dan konflik.

Menurut Mumaimin menanamkan toleransi di sekolah dapat dilakukan melalui “kegiatan yang menggunakan metode tanya jawab, diskusi atau kerja kelompok dan lain-lain”.<sup>9</sup>

Beberapa hal mendasar yang sesungguhnya patut diperhatikan dalam melaksanakan pendidikan toleransi baik dalam konteks pendidikan atau dalam konteks sosial maupun sekolah atau lingkungan pendidikan:

- a. Menanamkan sikap menghargai orang lain adalah sebuah sifat yang perlu ditanamkan dalam diri. Menghargai bukan berarti memberi hormat ketika bertemu ala militer namun sikap menghargai itu ditunjukkan memberi apresiasi.
- b. Memulai niat untuk bersikap dan berprasangka baik kepada orang lain juga menjadi sebuah syarat dalam menerjemahkan pendidikan toleransi dalam kehidupan.
- c. Menggunakan bahasa yang beretika dalam berinteraksi juga menjadi cerminan apakah seseorang akan mampu menghargai yang lain atau tidak.
- d. Kesadaran dengan menggunakan pandangan arif dan bijaksana kemudian akan mampu mengantarkan setiap orang untuk bisa menempatkan diri secara proporsional dengan siapakah berbicara dan siapakah yang diajak berbicara.

---

<sup>9</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2013) h. 119

- e. Berkomitmen untuk tidak merusak hak hidup orang lain dengan cara selalu memberikan ruang kepada yang lain untuk melakukan aktualisasi diri.<sup>10</sup>

#### **D. Pengertian Pendidikan**

Agama merupakan sebuah ikatan dan tuntunan yang harus ada pada setiap manusia. Pendidikan keagamaan bermuara kepada sesuatu perwujudan dalam mengabdikan diri kepada Tuhan Yang maha Esa dengan tunduk dan patuh atas segala perintahnya dan menjauhi segala yang dilarangnya.

Pentingnya pendidikan keagamaan tidak saja wajib diajarkan kepada mereka yang sudah dewasa, namun lebih khusus lagi pendidikan Keagamaan sudah mesti diajarkan kepada anak sedini mungkin. Makalah ini membahas mengenai pengertian pendidikan keagamaan yang diharapkan memberikan kontribusi dalam memahami makna secara mendalam yang dimaksud dengan keagamaan.

Pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan memberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya).<sup>11</sup> Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu “Paedagogie” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “Education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Sedangkan dalam bahasa Arab istilah ini

---

<sup>10</sup> Yamin, Aulia. *Meretas pendidikan*, h. 104

<sup>11</sup> Poerwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976, h.250

sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.<sup>12</sup> Pendidikan dalam pengertian secara umum dapat dimaknai sebagai penyebaran dan internalisasi nilai dari berbagai pengalaman kumulatif baik berupa keyakinan, sikap, pengetahuan maupun penerapannya dalam nilai positif dan bermanfaat oleh satu generasi ke generasi selanjutnya.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian diatas, pendidikan menurut penulis yakni penanaman ilmu positif yang memiliki nilai manfaat untuk suatu tujuan. Dengan begitu, pendidikan yang baik dapat menciptakan suatu nilai yang berupa tindakan di masa depan.

#### **E. Pengertian Agama**

Sedangkan Keagamaan berasal dari kata Agama, yaitu suatu ajaran kepercayaan kepada Tuhan. Keagamaan berawalan ke dan berakhiran an yang bermakna sesuatu yang berhubungan dengan agama.<sup>14</sup> Adapun yang dimaksud Pendidikan Keagamaan adalah memberikan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam dan kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h.13

<sup>13</sup> Haidar Daulay, *Mendidik Mencerdaskan Bangsa* Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2009, h. 142

<sup>14</sup> Daryanto s.s, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* Surabaya: Apollo, 1997, h. 454

<sup>15</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* Bandung: Al-Ma`arif, 1962, h. 23

Berdasarkan dari paparan diatas, agama adalah suatu ajaran yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.

#### **F. Pengertian Pendidikan Keagamaan**

Dalam peraturan pemerintah RI telah dijelaskan mengenai pengertian tentang pendidikan keagamaan yaitu “pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya”.<sup>16</sup>

Pendidikan Keagamaan dalam hal ini bermuara dalam konsep pendidikan Islam adalah memberi pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, pendidikan agama islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.<sup>17</sup>

Pendidikan keagamaan pada anak lebih bersifat teladan atau peragaan hidup secara riil dan anak belajar dengan cara meniru-niru, menyesuaikan dan mengintegrasikan diri dalam suatu suasana. Karena itu, latihan-latihan keagamaan dan pembiasaan itulah yang harus lebih ditonjolkan, misalnya latihan ibadah shalat, berdoa, membaca al-Qur'an, menghafal ayat atau surat-surat pendek, shalat

---

<sup>16</sup> Pemerintah RI, Undang-Undang No 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 1 ayat 2

<sup>17</sup> M. Yusuf Al-Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terj. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad Jakarta: Bulan Bintang, 1980, h. 157

berjamaah di masjid dan mushalla, pembiasaan akhlak dan budi pekerti baik, berpuasa dan sebagainya.<sup>18</sup>

Kandungan yang mendalam dalam melaksanakan pendidikan keagamaan adalah agar seseorang beriman dan beribadah sesuai dengan agama. Pendidikan keagamaan pada tahap akhir adalah sebuah proses pencapaian yang membentuk kepribadian seseorang setelah melalui tahap mengetahui, berbuat dan mengamalkannya.<sup>19</sup>

Dapat kita tarik kesimpulan bahwa pendidikan agama adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain atau dari pendidik kepada peserta didik baik jasmani ataupun rohani, guna membentuk suatu kepribadian yang baik.

### **G. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Keagamaan**

Pendidikan keagamaan tentunya memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan pendidik maupun peserta didik dalam suatu jenjang pendidikan, adapun tujuan serta fungsinya akan diuraikan sebagai berikut.

Adapun tujuan dan fungsi pendidikan keagamaan telah dijelaskan dalam PP No. 55 Tahun 2007 yang berbunyi: Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Sedangkan tujuan pendidikan keagamaan adalah bertujuan untuk terbentuknya

---

<sup>18</sup> Muhaimin, et. al, *Strategi Belajar-Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, h. 294

<sup>19</sup> Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2009, h. 35



peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.<sup>20</sup>

Setiap orang Islam pada hakikatnya adalah insan agama yang bercita-cita, berpikir, beramal untuk hidup akhiratnya yang berdasarkan petunjuk dari wahyu Allah melalui Rasulullah. Kecendrungan hidup keagamaan ini merupakan rohnya agama yang benar yang perkembangannya dipimpin oleh ajaran Islam yang murni yang bersumber pada kitab suci yang menjelaskan serta menerangkan tentang perkara benar, tentang tugas kewajiban manusia untuk mengikuti yang benar menjauhi yang bathil dan sesuatu dan sesat atau munkar yang kesemuanya itu telah diwujudkan dalam syariat agama yang berdasarkan nilai-nilai mutlak dan norma-normanya.<sup>21</sup>

Untuk dapat mewujudkan Tujuan dan fungsi pendidikan keagamaan yang bermuara kepada peserta didik yang menjadi manusia yang ahli dan mampu mengamalkan nilai ajaran agamanya, maka diperlukan kesungguhan dari pendidik ketika melaksanakan proses pembelajaran. Peran pendidikan agama dalam hal ini sangat diutamakan, selain sebagai pedoman bagi guru, pendidikan agama merupakan langkah awal dan dasar untuk mencapai dan mewujudkan suatu visi dan misi dari pendidikan keagamaan tersebut.

---

<sup>20</sup> Pemerintah RI, Undang-Undang No 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, Bab III Pasal 8 ayat 1 dan 2

<sup>21</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Pustaka Setia, 1997, h. 61-62

## H. Manfaat Pendidikan Keagamaan

Agama bagi kehidupan manusia menjadi pedoman hidup. pendidikan agama yang baik tidak saja memberi manfaat bagi yang bersangkutan, akan tetapi akan membawa keuntungan dan manfaat terhadap masyarakat lingkungannya bahkan masyarakat ramai dan umat manusia seluruhnya.<sup>22</sup> Jelaslah, bahwa agama sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia terutama bagi yang menjalankan agama tersebut dengan baik. Adapun beberapa manfaat pendidikan keagama yaitu<sup>23</sup>:

- Agama mendidik manusia supaya mempunyai pendirian yang kokoh dan sikap yang positif
- Agama mendidik manusia supaya memiliki ketentraman jiwa. Orang yang beragama akan merasakan manfaat agamanya, lebih-lebih ketika dirinya diberikan ujian dan cobaan
- Agama mendidik manusia supaya berani menegakkan kebenaran dan takut untuk melakukan kesalahan. Jika kebenaran sudah ditegakkan maka akan mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat
- Agama adalah alat untuk membebaskan manusia dari perbudakan terhadap materi. Agama mendidik manusia supaya tidak ditundukkan oleh materi yang bersifat duniawi. Akan tetapi, manusia hanyalah disuruh tunduk kepada Allah SWT.

---

<sup>22</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa*, h. 125

<sup>23</sup> Wahyuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT Grasindo, 2009, h. 14

## **I. Kedudukan Pendidikan Keagamaan**

Dalam UUD 1945 dijelaskan tentang hal yang berhubungan dengan ketuhanan yang Maha Esa pada bab XI pasal 29 yang berbunyi:

1. Negara berdasarkan atas ketuhanan yang Maha Esa
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaan itu.

Dari landasan di atas dapat dipahami bahwa kehidupan beragama memegang peranan penting. Agar kehidupan beragama berjalan dengan baik, tentu diperlukan upaya bagaimana caranya seseorang dapat mengamalkan agamanya, maka dari itulah diperlukan pendidikan agama.<sup>24</sup>

Agama merupakan sebuah ikatan dan tuntunan yang harus ada pada setiap manusia. Pendidikan keagamaan bermuara kepada sesuatu perwujudan dalam mengabdikan diri kepada Tuhan Yang maha Esa dengan tunduk dan patuh atas segala perintahnya dan menjauhi segala yang dilarangnya. Pentingnya pendidikan keagamaan tidak saja wajib diajarkan kepada mereka yang sudah dewasa, namun lebih khusus lagi pendidikan Keagamaan sudah mesti diajarkan kepada anak sedini mungkin.

Pendidikan Keagamaan dalam hal ini bermuara dalam konsep pendidikan Islam adalah memberi pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, pendidikan agama islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan

---

<sup>24</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dan Tantangan Masa Depan: esai-esai pemberdayaan Generasi Muda dan lembaga pendidikan Islam*, h. 132

menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.

#### **J. Pentingnya Pendidikan Agama Bagi Kehidupan serta bukti-bukti**

##### **mengapa agama itu sangat penting dalam kehidupan manusia.**

Agama sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Demikian pentingnya agama dalam kehidupan manusia, sehingga diakui atau tidak sesungguhnya manusia sangatlah membutuhkan agama dan sangat dibutuhkannya agama oleh manusia. Tidak saja di masa primitif dulu sewaktu ilmu pengetahuan belum berkembang tetapi juga di zaman modern sekarang sewaktu ilmu dan teknologi telah demikian maju.

##### **a. Agama merupakan sumber moral**

Manusia sangatlah memerlukan akhlak atau moral, karena moral sangatlah penting dalam kehidupan. Moral adalah mustika hidup yang membedakan manusia dari hewan. Manusia tanpa moral pada hakekatnya adalah binatang dan manusia yang membinatang ini sangatlah berbahaya, ia akan lebih jahat dan lebih buas dari pada binatang buas sendiri.

Tanpa moral kehidupan akan kacau balau, tidak saja kehidupan perseorangan tetapi juga kehidupan masyarakat dan negara, sebab soal baik buruk atau halal haram tidak lagi dipedulikan orang. Dan kalau halal haram tidak lagi dihiraukan. Ini namanya sudah machiavellisme. Machiavellisme adalah doktrin machiavelli “tujuan menghalalkan cara kalau betul ini yang terjadi, biasa saja kemudian bangsa dan negara hancur binasa.

Ahmad Syauqi, 1868 – 1932 seorang penyair Arab mengatakan “bahwa keberadaan suatu bangsa ditentukan oleh akhlak, jika akhlak telah lenyap, akan lenyap pulalah bangsa itu. Dalam kehidupan seringkali moral melebihi peranan ilmu, sebab ilmu adakalanya merugikan. “kemajuan ilmu dan teknologi mendorong manusia kepada kebiadapan”

W.M. Dixo dalam “The Human Situation” menulis “ Agama betul atau salah dengan ajarannya percaya kepada Tuhan dan kehidupan akherat yang akan datang, adalah dalam keseluruhannya kalau tidak satu-satunya peling sedikit kita boleh percaya, merupakan dasar yang paling kecil bagi moral”.

Dari tulisan W.M. Dixon di atas ini dapat diketahui bahwa agama merupakan sumber dan dasar (paling kuat) bagi moral, karena agama menganjurkan kepercayaan kepada Tuhan dan kehidupan akherat. Pendapat Dixon ini memang betul. Kalau orang betul beriman bahwa Tuhan itu ada dan Tuhan yang ada itu maha mengetahui kepada tiap orang sesuai dengan amal yang dikerjakannya, maka keimanan seperti ini merupakan sumber yang tidak kering-keringnya bagi moral.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya agama dalam kehidupan disebabkan oleh sangat diperlukannya moral oleh manusia, karena agama bersumber dari agama. Dan agama menjadi sumber moral, karena agama menganjurkan iman kepada Tuhan dan kehidupan akherat, dan selain itu karena adanya perintah dan larangan dalam agama.

- b. Agama merupakan petunjuk kebenaran

Salah satu hal yang ingin diketahui oleh manusia ialah apa yang bernama kebenaran. Masalah ini masalah besar, dan menjadi tanda tanya besar bagi manusia sejak zaman dahulu kala. Apa kebenaran itu, dan dimana dapat diperoleh manusia dengan akal, dengan ilmu dan dengan filsafatnya ingin mengetahui dan mencapainya dan yang menjadi tujuan ilmu dan filsafat tidak lain juga untuk mencari jawaban atas tanda tanya besar itu, yaitu masalah kebenaran.

Tetapi dapat disayangkan, sebagaimana telah disebutkan dalam uraian terdahulu, sebegitu jauh usaha ilmu dan filsafat untuk mencapai kemampuan ilmu dan filsafat hanyalah sampai kepada kebenaran relatif atau nisbi, padahal kebenaran relatif atau nisbi bukanlah kebenaran yang sesungguhnya. Kebenaran yang sesungguhnya ialah kebenaran mutlak dan universal, yaitu kebenaran yang sungguh-sungguh benar, absolut dan berlaku untuk semua orang.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَبَكَ اللَّهُ  
وَلَا تَكُنَ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا ۝ ١٠٥

Artinya“Sesungguhnya telah kami turunkan al-Kitab kepadamu dengan membawa kebenaran agar kamu memberi kepastian hukum di antara manusia dengan apa yang telah ditunjukkan oleh Allah kepadamu” (An-Nisa’, 105)

- c. Agama merupakan sumber informasi tentang masalah metafisika



Ibnu Kholdum dalam kitab Muqaddimah-nya menulis “akal ada sebuah timbangan yang tepat, yang catatannya pasti dan bisa dipercaya. Tetapi mempergunakan akal untuk menimbang hakekat dari soal-soal yang berkaitan dengan keesaan Tuhan, atau hidup sesudah mati, atau sifat-sifat Tuhan atau soal-soal lain yang luar lingkungan akal, adalah sebagai mencoba mempergunakan timbangan tukang emas untuk menimbang gunung, ini tidak berarti bahwa timbangannya itu sendiri yang kurang tepat, Soalnya ialah karena akal mempunyai batas-batas yang membatasinya.

Berhubungan dengan itu persoalan yang menyangkut metafisika masih gelap bagi manusia dan belum mendapat penyelesaian semua tanda tanya tentang itu tidak terjawab oleh akal.

- d. Agama memberikan bimbingan rohani bagi manusia, baik dikala suka maupun di kala duka

Hidup manusia di dunia yang pana ini kadang-kadang suka tapi kadang-kadang juga duka. Maklumlah dunia bukanlah surga, tetapi juga bukan neraka. Jika dunia itu surga, tentulah hanya kegembiraan yang ada, dan jika dunia itu neraka tentulah hanya penderitaan yang terjadi. Kenyataan yang menunjukkan bahwa kehidupan dunia adalah rangkaian dari suka dan duka yang silih berganti.

Firman Allah Swt :

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

artinya : “Setiap jiwa pasti akan merasakan kematian, dan engkau kami coba dengan yang buruk dan dengan yang baik sebagai ujian” (al-Anbiya, 35).

Dalam masyarakat dapat dilihat seringkali orang salah mengambil sikap menghadapi cobaan suka dan duka ini. Misalnya dikala suka, orang mabuk kepayang dan lupa daratan. Berbagai karunia Tuhan yang ada padanya tidak mengantarkan dia kepada kebaikan tetapi malah membuat manusia jahat.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap yang salah juga sering dilakukan orang sewaktu di rundung duka. Misalnya orang hanyut dalam himpitan kesedihan yang berkepanjangan. Dari sikap yang keliru seperti itu dapat timbul gangguan kejiwaan seperti lesu, murung, malas, kurang gairah hidup, putus asa dan merasa tidak berguna bagi orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma`arif, 1962.
- Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Sukses, 2009.
- Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Haidar Daulay, *Mendidik Mencerdaskan Bangsa*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2009.
- Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009.
- Kholiludin dkk, *Siswa SMA Bicara Agama*. Semarang: eLSA press, 2014.
- Muslim An-Naisaburi, *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya` at-Turas al-Arabi. 2006.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2011.
- Riyanto, Yatim. *Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, IKAPI :Universiti Press. 2006
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Wahyuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT Grasindo, 2009.
- Dister, Nico Syukur. 2000. Psikologi Agama. Yogyakarta: Kanisius.
- Dly, Hamdan. *Membangun Kerukunan Berpolitik dan Beragama di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang lektur dan Khazanah Keagamaan Badan litbang dan Diklat Kementrian Agama RI. 2013
- Hasyim, Umar. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*. Surabaya; Bina Ilmu.1978
- Hidayatullah, Syarif. *Studi Agama Suatu Pengantar*. Yogyakarta: 2011
- Jirhanuddin. *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010

- Misrawi, Zuhairi. *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusifisme, Pluralisme dan Multikulturalisme*. Jakarta: Fitrah. 2007
- Muhaimin AG. *Damai di Dunia Damai Untuk Semua Perspektif Berbagai Agama*. Jakarta: 2004
- Muhjid, Abdul dan Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada. 2006
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1998
- Zuhriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.